

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai reduplikasi Bahasa Dayak Badineh di Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak dapat disimpulkan menjadi simpulan umum dan simpulan khusus. Adapun simpulan umum dalam penelitian ini membahas tentang reduplikasi dalam Bahasa Dayak Badineh di Desa Bentiang Kecamatan Air Kabupaten Landak. Sedangkan simpulan khusus dalam penelitian ini membahas tentang bentuk reduplikasi dalam Bahasa Dayak di Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak, yang akan diuraikan sebagai berikut :

Reduplikasi pada Bahasa Dayak Badineh di Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak merupakan proses perulangan bentuk dasar yang menghasilkan kata ulang, dari tuturan yang diucapkan oleh masyarakat yang ada di Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Mayoritas penduduk di Desa Bentiang merupakan suku Dayak, yang menggunakan Bahasa Dayak Badineh sebagai sarana komunikasi dalam segala aspek kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, dan juga sebagai identitas daerah. Sehingga banyak ditemukan kata ulang dalam tuturan yang diucapkan oleh masyarakat, kata ulang itu sendiri mempunyai berbagai bentuk tergantung pada kedudukan kata ulang tersebut dalam sebuah tuturan.

Bahasa Badineh' di Kalimantan Barat penggunaannya hanya masyarakat setempat/sekitar di daerah itu sendiri. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan untuk subfokus penelitian, bentuk reduplikasi dalam Bahasa Dayak Badineh, peneliti menemukan data sebanyak seratus dua puluh empat kata ulang yang terbagi menjadi beberapa bentuk yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk reduplikasi atau pengulangan seluruh dimana penutur menggunakan kata ulang utuh dalam bahasa berkomunikasi dengan mitra tuturnya tanpa mengurangi makna dan maksud pembicaraan. Cara kerja untuk mengumpulkan data yakni merekam dan mencatat berbagai penyampaian informan dan memilih mana yang sesuai dengan daftar tanya. Berdasarkan temuan penelitian bentuk reduplikasi seluruh yang terdapat pada Bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak berjumlah tujuh puluh tujuh kata. Dari temuan penelitian

tersebut di dapatkan bentuk kata ulang seluruh/utuh patah-patah [pataʔ-pataʔ], gumpal-gumpal [kela:ŋ-kela:ŋ], bagi-bagi [narim-narim], cepat-cepat [dah-dah], ujung-ujung [lengʊʔ-lengʊʔ].

2. Selanjutnya bentuk reduplikasi berubah bunyi, berdasarkan temuan yang ditemukan di lapangan pada saat penelitian bentuk kata ulang berubah bunyi ditemukan sebanyak delapan kata. Hasil temuan penelitian yang di dapatkan pada saat penelitian bentuk kata ulang dengan variasi fonem/berubah bunyi bolak-balik [bela:ŋ-balik, kacau-balau [kasau-balau].
3. Kemudian bentuk kata ulang semu, kata dasar ini tidak memiliki arti, kata ulang semu dapat dilihat dari bentuknya merupakan kata ulang, tetapi ditinjau dari artinya kata dasar. Berdasarkan temuan yang didapatkan di lapangan pada saat penelitian bentuk kata ulang semu ditemukan sebanyak tiga puluh sembilan kata. Dari temuan penelitian yang di dapatkan pada saat penelitian bentuk kata ulang semu pelan-pelan [aso-aso], sia-sia [sia-sia], betul-betul [batol-batol], bilang-bilang[sindeʔ-sindeʔ], masing-masing [kajah-kajah].

B. Saran

Sehubungan dengan pelestarian dan pengembangan bahasa daerah dalam budaya bangsa yang beraneka ragam bahasa, berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan beberapa saran sebagai berikut: *Pertama*, bagi peneliti maupun bagi pembaca/peneliti lainnya, oleh sebab itu, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan tentang bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak baik dari aspek fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik maupun semestinya hal ini untuk melengkapi data tentang penelitian bahasa Dayak Badineh Desa Bentiang Kecamatan Air Besar Kabupten Landak yang telah ada. *Kedua*, bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia dalam mengajar materi menulis maupun menganalisis struktur dan kebahasaan terutama tentang kata ualang (reduplikasi) dalam ilmu kebahasaan. Masyarakat, baik yang menjadikan penelitian ini sebagai produk literasi maupun kajian ulang. *Ketiga*, bagi masyarakat, agar tetap menjaga, melindungi, dan mempertahankan bahasa Badineh, sebab kepunahan bahasa terjadi karena penggunaannya tidak lagi menggunakan dan mewariskan bahasa tersebut ke generasi selanjutnya. Maka jadikanlah bahasa daerah bagian dari jati diri bangsa Indonesia karena jika bahasa

punah dunia akan kehilangan warisan yang berharga yang terhimpun dari generasi ke generasi akan ikut punah.